

Digitalisasi Keuangan UMKM melalui Pelatihan Penggunaan Aplikasi Keuangan di Kelurahan Bontoa Kabupaten Maros

Hasliah¹, Adriani², Ummul Chair³, Nurwahidah⁴, Bakri⁵

^{1,2,5} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi-LPI

^{3,4} Universitas Muslim Maros

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi kendala dalam mengelola keuangan usahanya secara tertib dan sistematis. Pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual menyebabkan kesulitan dalam memantau arus kas, menghitung laba, serta menyusun laporan keuangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan melalui pemanfaatan aplikasi keuangan berbasis digital. Kegiatan dilaksanakan di Kantor Kelurahan Bontoa dengan metode sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan penggunaan aplikasi keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan digital dan mampu mengoperasikan aplikasi untuk mencatat transaksi usaha, menyusun laporan keuangan sederhana, serta memantau kondisi keuangan usahanya. Program ini diharapkan dapat meningkatkan literasi digital dan mendukung keberlanjutan usaha UMKM melalui pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan efisien.

Kata kunci: UMKM, Digitalisasi keuangan, Aplikasi Keuangan, Literasi Digital.

Abstrack

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in boosting the local economy. However, many MSME owners still face challenges in managing their business finances in an organized and systematic manner. Manual record-keeping makes it difficult to monitor cash flow, calculate profits, and prepare financial reports. This community service initiative aims to enhance the financial management capabilities of MSME owners through the use of digital financial applications. The program was conducted at the Bontoa Urban Village Office, employing methods such as awareness-raising sessions, training, hands-on practice, and guidance on using the financial applications. The results indicate that participants gained an understanding of the importance of digital financial record-keeping and acquired the skills to use the applications for recording business transactions, preparing simple financial reports, and monitoring their business's financial health. This program is expected to improve digital literacy and support the sustainability of MSMEs through more effective and efficient financial management.

Keywords: Msmes, Financial Digitalization, Financial Applications, Digital Literacy.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. UMKM berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, pengurangan tingkat pengangguran, serta pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, UMKM juga terbukti memiliki kemampuan bertahan yang cukup baik dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi sehingga menjadi salah satu pilar utama dalam mendukung stabilitas perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas dan daya saing UMKM menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, transformasi digital telah menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari oleh pelaku UMKM. Digitalisasi tidak hanya diterapkan pada aspek pemasaran melalui media sosial dan platform perdagangan elektronik, tetapi juga mencakup pengelolaan operasional, administrasi, dan keuangan usaha. Pengelolaan keuangan secara digital memungkinkan pelaku UMKM memperoleh informasi yang lebih cepat, akurat, dan sistematis sehingga dapat mendukung proses pengambilan keputusan bisnis secara tepat.

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek yang sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Pencatatan transaksi yang dilakukan secara teratur akan menghasilkan informasi mengenai arus kas, pendapatan, biaya operasional, laba atau rugi, serta kondisi keuangan usaha secara keseluruhan. Informasi tersebut sangat penting sebagai dasar dalam menyusun strategi pengembangan usaha, mengendalikan biaya, menentukan harga produk, serta mengevaluasi kinerja usaha. Selain itu, laporan keuangan yang baik juga menjadi salah satu persyaratan dalam memperoleh akses pembiayaan dari lembaga perbankan maupun lembaga keuangan lainnya.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan. Permasalahan yang umum ditemukan meliputi tidak adanya pencatatan transaksi secara rutin, pencampuran keuangan usaha dengan keuangan pribadi, rendahnya pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan, serta minimnya pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi usaha. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengetahui tingkat keuntungan usaha, mengontrol pengeluaran, serta melakukan perencanaan usaha secara lebih efektif.

Perkembangan teknologi digital telah menghadirkan berbagai aplikasi keuangan yang dapat membantu pelaku UMKM melakukan pencatatan transaksi secara praktis dan efisien. Aplikasi keuangan berbasis telepon pintar memungkinkan pengguna mencatat pemasukan, pengeluaran, utang, piutang, persediaan, hingga menghasilkan laporan keuangan secara otomatis. Dibandingkan dengan pencatatan manual, penggunaan aplikasi keuangan memberikan berbagai keuntungan, antara lain meningkatkan akurasi pencatatan, mengurangi risiko kehilangan data, mempercepat penyusunan laporan, serta memudahkan pemilik usaha dalam memantau kondisi keuangan usahanya kapan saja dan di mana saja.

Meskipun berbagai aplikasi keuangan telah tersedia secara gratis maupun berbayar, tingkat pemanfaatannya oleh pelaku UMKM masih relatif rendah. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya literasi digital serta kurangnya pengetahuan mengenai manfaat penggunaan aplikasi keuangan dalam mendukung pengelolaan usaha. Sebagian pelaku UMKM masih menganggap pencatatan keuangan sebagai kegiatan yang rumit, membutuhkan waktu yang lama, dan hanya diperlukan oleh usaha berskala besar. Persepsi tersebut mengakibatkan pencatatan keuangan belum menjadi bagian dari budaya pengelolaan usaha sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan aparat Kelurahan Bontoa serta pelaku UMKM setempat, diperoleh informasi bahwa sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan buku catatan sederhana untuk mencatat transaksi, bahkan beberapa di antaranya

belum melakukan pencatatan sama sekali. Selain itu, masih banyak pelaku usaha yang belum mampu memisahkan keuangan usaha dan keuangan rumah tangga sehingga mengalami kesulitan dalam mengetahui perkembangan usahanya. Kondisi ini menjadi salah satu faktor yang menghambat peningkatan kapasitas usaha dan akses terhadap pembiayaan formal karena laporan keuangan yang dimiliki belum memenuhi kebutuhan administrasi.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya upaya peningkatan kapasitas pelaku UMKM melalui kegiatan edukasi, pelatihan, dan pendampingan mengenai pengelolaan keuangan berbasis digital. Pelatihan tidak hanya bertujuan memperkenalkan aplikasi keuangan, tetapi juga membangun pemahaman mengenai pentingnya pencatatan transaksi yang tertib, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pemanfaatan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan usaha. Pendampingan secara langsung menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran agar peserta mampu mengoperasikan aplikasi secara mandiri sesuai dengan kebutuhan usahanya.

Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh materi mengenai dasar-dasar pengelolaan keuangan usaha, pengenalan aplikasi keuangan, praktik pencatatan transaksi menggunakan aplikasi, serta pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan sederhana.

Diharapkan melalui kegiatan ini pelaku UMKM mampu menerapkan sistem pencatatan keuangan yang lebih tertib, akurat, dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha, mempermudah evaluasi kinerja usaha, memperluas akses terhadap pembiayaan, serta meningkatkan daya saing UMKM di era transformasi digital. Selain memberikan manfaat bagi peserta, kegiatan ini juga menjadi bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi dalam mendukung pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan teknologi informasi yang sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM di tingkat lokal.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kantor Kelurahan Bontoa dengan melibatkan pelaku UMKM sebagai peserta. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan.

Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan melalui observasi dan diskusi dengan pihak kelurahan serta pelaku UMKM mengenai kendala dalam pengelolaan keuangan usaha.

Tahap kedua berupa penyampaian materi mengenai pentingnya manajemen keuangan, manfaat digitalisasi keuangan, dan pengenalan aplikasi keuangan yang sesuai untuk UMKM.

Tahap ketiga merupakan praktik langsung penggunaan aplikasi keuangan. Peserta dibimbing mulai dari proses instalasi aplikasi, pembuatan akun, pencatatan transaksi pemasukan dan pengeluaran, pengelompokan transaksi, hingga penyusunan laporan keuangan sederhana.

Tahap terakhir adalah pendampingan dan evaluasi. Tim pengabdian memberikan bimbingan kepada peserta dalam menyelesaikan berbagai kendala yang dihadapi selama penggunaan aplikasi serta mengevaluasi tingkat pemahaman peserta melalui praktik mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian diikuti oleh pelaku UMKM dari berbagai jenis usaha, seperti usaha kuliner, perdagangan, jasa, dan industri rumah tangga. Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap sesi pelatihan.

Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum memahami pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur dan masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha.

Setelah memperoleh materi dan praktik penggunaan aplikasi keuangan, peserta mulai memahami manfaat digitalisasi dalam mengelola transaksi usaha secara lebih sistematis.

Peserta mampu melakukan pencatatan transaksi harian, mencatat utang dan piutang, mengelompokkan jenis pengeluaran, serta melihat laporan laba rugi sederhana yang dihasilkan secara otomatis oleh aplikasi. Fitur-fitur tersebut membantu pelaku UMKM dalam memantau kondisi keuangan usaha tanpa harus melakukan perhitungan secara manual.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kantor Kelurahan Bontoa dengan melibatkan pelaku UMKM yang bergerak di bidang kuliner, perdagangan, jasa, dan industri rumah tangga. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas penyampaian materi mengenai pentingnya manajemen keuangan, pengenalan aplikasi keuangan digital, praktik penggunaan aplikasi, serta pendampingan dalam melakukan pencatatan transaksi usaha.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih melakukan pencatatan keuangan secara manual menggunakan buku tulis, bahkan beberapa pelaku usaha belum melakukan pencatatan sama sekali. Selain itu, masih ditemukan kebiasaan mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi sehingga pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usahanya secara akurat. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha sulit menghitung laba, mengendalikan pengeluaran, maupun merencanakan pengembangan usaha. Temuan ini sejalan dengan berbagai program pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pencatatan transaksi yang tidak konsisten dan rendahnya literasi digital masih menjadi tantangan utama bagi UMKM.

Pada sesi pelatihan, peserta diberikan pemahaman mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan usaha, pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta manfaat penggunaan aplikasi keuangan berbasis digital. Materi kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung, mulai dari proses instalasi aplikasi, pembuatan akun, pencatatan transaksi pemasukan dan pengeluaran, pengelompokan transaksi berdasarkan kategori, hingga penyusunan laporan keuangan sederhana yang dihasilkan secara otomatis oleh aplikasi.

Selama kegiatan praktik, sebagian besar peserta mampu mengikuti setiap tahapan penggunaan aplikasi dengan baik. Peserta berhasil mencatat transaksi harian, mengelola data penjualan dan pembelian, memantau saldo kas, serta melihat laporan laba rugi sederhana. Kemudahan penggunaan aplikasi membuat peserta lebih memahami kondisi keuangan usahanya dibandingkan dengan metode pencatatan manual. Hasil ini memperlihatkan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan dapat meningkatkan efisiensi administrasi dan membantu pelaku UMKM memperoleh informasi keuangan secara lebih cepat dan akurat.

Pendampingan yang dilakukan setelah sesi pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan peserta. Pada tahap ini, tim pengabdian membantu peserta menyelesaikan berbagai kendala, seperti kesalahan dalam menginput transaksi, pengelompokan akun, serta penggunaan fitur laporan keuangan. Pendampingan secara langsung terbukti meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam menggunakan aplikasi secara mandiri. Pendekatan pelatihan yang dipadukan dengan praktik dan pendampingan juga banyak diterapkan dalam program pengabdian lain karena terbukti meningkatkan kemampuan penggunaan aplikasi keuangan digital oleh pelaku UMKM.

Selain peningkatan keterampilan teknis, kegiatan ini juga memberikan perubahan pada pola pikir peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang tertib. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta menganggap pencatatan keuangan sebagai kegiatan yang rumit dan menyita waktu. Setelah menggunakan aplikasi, peserta menyadari bahwa proses pencatatan menjadi lebih sederhana karena laporan dapat dihasilkan secara otomatis berdasarkan transaksi yang telah diinput. Kondisi tersebut mendorong peserta untuk mulai menerapkan pencatatan keuangan secara rutin sebagai dasar dalam mengambil keputusan usaha.



Gambar Foto 1
Sosialisasi dengan pelaku UMKM kelurahan Bontoa Kabupaten Maros



Gambar Foto 2
Sosialisasi dengan pelaku UMKM dan pemerintah setempat kelurahan Bontoa Kabupaten Maros



Gambar Foto 3 Bersama Tim Pengabdian

Dari hasil diskusi dan evaluasi di akhir kegiatan, peserta menyampaikan bahwa penggunaan aplikasi keuangan memberikan beberapa manfaat utama, yaitu mempermudah pencatatan transaksi harian, membantu mengetahui keuntungan usaha secara lebih cepat, mengurangi risiko kehilangan data pencatatan manual, serta memudahkan pengawasan arus kas. Selain itu, peserta juga mengharapkan adanya pendampingan lanjutan agar pemanfaatan aplikasi dapat dilakukan secara berkelanjutan dan mencakup fitur-fitur lain seperti pengelolaan persediaan, pencatatan utang piutang, dan penyusunan laporan keuangan yang lebih lengkap.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan literasi digital keuangan pelaku UMKM di Kelurahan Bontoa. Keberhasilan tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta dalam mengoperasikan aplikasi keuangan, memahami pentingnya pencatatan transaksi secara sistematis, serta mulai menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih tertib dalam kegiatan usahanya. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik dan pendampingan mampu meningkatkan kompetensi digital serta kualitas pengelolaan keuangan UMKM.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan penggunaan aplikasi keuangan di Kantor Kelurahan Bontoa berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara digital. Peserta mampu melakukan pencatatan transaksi, menyusun laporan keuangan sederhana, serta memanfaatkan aplikasi sebagai alat bantu pengelolaan usaha. Program ini diharapkan dapat mendorong penerapan pencatatan keuangan digital secara berkelanjutan sehingga mendukung peningkatan produktivitas, efisiensi, dan perkembangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2022). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (17th ed.). Pearson.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025*. Jakarta: OJK.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Raharjo, B. (2019). *Transformasi Digital*. Bandung: Informatika.
- Rahayu, R., & Day, J. (2017). E-commerce adoption by SMEs in developing countries: Evidence from Indonesia. *Eurasian Business Review*, 7(1), 25–41.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). Free Press.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, T. T. H. (2019). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, Kendala, dan Tantangan*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478.
- Yusuf, M., & Arifin, Z. (2021). Digital financial literacy and financial management behavior among micro, small, and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(12), 1027–1035